

Model Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Kecamatan Praya Tengah

Eli Ernawati^{1*}, Nurul Yakin², M. Harja Efendi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mataram

mhs.220403002@uinmataram.ac.id

Koresponden*

Diterima: 2024-01-26

Direvisi : 2024-03-09

Disetujui: 2024-04-17

Abstract : *The purpose of this study was to describe the extracurricular management model of students in schools in Praya Tengah Subdistrict, to describe the religious character of students in schools in Praya Tengah Subdistrict and to describe the implementation of the extracurricular model in shaping religious character in schools in Praya Tengah Subdistrict. This type of research uses a qualitative research approach. The data collection methods used were observation, interview, documentation and questionnaire. The extracurricular management model at Madrasah Aliyah Darul Anshor and Madrasah Aliyah Nurussabah is the planning, implementation and evaluation model or better known as the P-I-E model while the extracurricular model at SMK Negeri 2 Praya Tengah uses the planning, organizing, actuating and controlling model or the POAC model. The religious character of students at Madrasah Aliyah Darul Anshor: (1) Have faith and devotion, (2) good manners and (3) love cleanliness, The religious character of students at Madrasah Aliyah Nurussabah: (1) having faith and devotion, (2) good manners and (3) being sincere and the religious character of students at SMK Negeri 2 Praya Tengah: (1) faith and devotion, (2) discipline, (3) love for the country, (4) leadership and (5) helping. Implementation of the extracurricular model in shaping the religious character of students at Madrasah Aliyah Darul Anshor and Madrasah Aliyah Nurussabah: (1) Planning of extracurricular activities determines goals, provides direction, coordinates, and communicates, (2) Implementation is supervised by the foundation, (3)*

Evaluation is carried out at the end of each lesson by looking at student behaviour and character. While the implementation of the extracurricular management model in shaping the religious character of students at SMK Negeri 2 Praya Tengah with the POAC model: (1) Activity planning with indicators of targets and objectives, types, schedules and budgets, (2) Organizing with management principles consisting of division of tasks and responsibilities, (3) Implementation which emphasizes spiritual immersion, exemplary and habituation, (4) Evaluation (controlling) organizationally to observe every course of extracurricular activities every year and evaluate the attitudes and behaviour of students at school.

Keywords: *Management, Extracurricular, Religious Character*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan model manajemen ekstrakurikuler siswa di sekolah Kecamatan Praya Tengah, untuk mendeskripsikan karakter religius siswa di sekolah Kecamatan Praya Tengah dan untuk mendeskripsikan implementasi model ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius di sekolah Kecamatan Praya Tengah. Jenis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Model manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah adalah Model planning, implementasi dan evaluasi atau lebih dikenal dengan Model P-I-E sedangkan model ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Praya Tengah menggunakan model planning, organizing, actuating dan controlling atau model POAC. Karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darul Anshor: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) sopan santun dan (3) mencintai kebersihan, Karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Nurussabah: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) sopan santun dan (3) ikhlas dan karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Praya Tengah: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) disiplin, (3) cinta tanah air, (4) kepemimpinan dan (5) tolong menolong. Implementasi Model ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menentukan tujuan, pemberian pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian, (2) Pelaksanaan diawasi yayasan, (3) Evaluasi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dengan melihat perilaku dan karakter siswa. Sedangkan Implementasi model manajemen ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa di SMK Negeri 2 Praya Tengah dengan model POAC: (1)

Perencanaan kegiatan dengan indicator target dan sasaran, jenis, jadwal dan anggaran, (2) Pengorganisasian dengan prinsip manajemen terdiri dari pembagian tugas dan tanggung jawab, (3) Pelaksanaan yang menekankan kepada siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan, (4) Evaluasi (controlling) secara keorganisasian untuk mengamati setiap jalannya kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya dan evaluasi sikap dan tingkah laku siswa di sekolah.

Kata Kunci: *Manajemen, Ekstrakurikuler, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu dari upaya yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan-perubahan positif dalam meningkatkan kualitas dalam diri manusia, memuju pendewasaan dan merubah prilaku manusia yang dapat berdiri sendiri¹, pertumbuhan dan perkembangan tersebut dalam rangka membentuk sumber daya manusia yang cerdas dan berkualitas, memiliki nilai spritual yang mantap serta memiliki kemampuan dan skill untuk mencapai kesejahteraan hidupnya². Pendidikan digunakan sebagai alat dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan nasional sesuai yang di amanatkan oleh Undang-Undang RI nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar-mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan

¹ Ryan Indy, “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumulung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara,” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18.

² Umi Musya’adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar,” *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 9–27.

³ I Wayan Cong Sujana, “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29, <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.

pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Kedua, ekstrakurikuler, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipejari oleh peserta didik sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya⁴.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang biasanya diberlakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) guna menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM), soft skill, kemampuan individu yang dimiliki peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi minat dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah ataupun madrasah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah ataupun madrasah yang masuk sore⁵.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu tidak akan berhasil jika pihak Lembaga Pendidikan tidak mememanajemen dengan baik. Model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilakukan secara efektif tentu tidak hanya dapat mendukung keberhasilan pendidikan secara luas. Kegiatan pengelolaan atau manajemen merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena sangat berpengaruh pada perkembangan dunia pendidikan, bahkan permasalahan pendidikan yang muncul dalam dunia pendidikan juga disebabkan oleh kegiatan manajemen yang tidak dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini tentu kegiatan ekstrakurikuler yang ada perlu dikelola dengan suatu manajemen ekstrakurikuler yang efektif. Karena pelaksanaan manajemen pendidikan khususnya manajemen pembinaan kesiswaan (kegiatan ekstrakurikuler) merupakan salah satu faktor terpenting yang memberikan indikator keberhasilan dan efektivitas sekolah dalam melakukan proses pendidikan⁶.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009).

⁵ Daryanto, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

⁶ Teguh Yuniyanto, Ahmad Surohman, dan Niswaton Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 22–30, <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32233>.

Problem yang cukup serius yang hari ini tengah dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah terjadinya penurunan karakter religius bangsa. Saat ini, tingginya masyarakat Indonesia yang memiliki sikap yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral dan agama⁷. Fakta yang muncul pada saat ini, Indonesia tengah marak terjadinya berbagai kasus-kasus terkait sosial, moral dan agama yang cukup menyita perhatian. Diantaranya korupsi, tindakan kekerasan terjadi dikalangan pelajar, keluarga dan antar masyarakat, perampokan dilakukan secara sadis yang disertai dengan pemerkosaan bahkan sampai pada terjadinya tindakan pembunuhan, munculnya perbuatan yang merusak diri sendiri seperti perilaku seks bebas, perilaku bunuh diri dan kasus narkoba⁸.

Diantara persoalan yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini, penurunan terhadap karakter religius anak bangsa harus menjadi perhatian secara husus. Karakter religius merupakan hal yang sangat penting dan paling mendasar dalam dunia pendidikan. Sekolah memang bertujuan untuk melahirkan manusia cerdas, namun pada kenyataannya kurang memiliki kesadaran akan pentingnya nilai-nilai moral, religius dan sopan santun dalam hidup bermasyarakat. Ini tampak dalam kasus tawuran antarsekolah, antar fakultas, antar perguruan tinggi dan tindakan kekerasan yang hidup di dunia pendidikan formal⁹.

Pendidikan karakter memang harus dilakukan sejak dini terutama dengan menanamkan nilai karakter religius. Nilai karakter religius penting ditanamkan pada siswa, sebagai pedoman dalam berperilaku di masyarakat agar tidak melakukan tindakan menyimpang. Pada dasarnya karakter religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama Islam¹⁰.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Di Madrasah Aliyah Darul Anshor Pegading, Madrasah Aliyah Nurussabah dan SMKN 2 Praya Tengah terdapat problem yang cukup serius yang tengah dihadapi saat ini adalah terjadinya penurunan karakter religius bangsa. Hal ini tercermin dalam tingginya jumlah masyarakat yang menunjukkan sikap yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral, dan agama. Penurunan karakter religius memiliki dampak yang merugikan pada berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, moral, dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Sikap yang menyimpang dari nilai-nilai budaya, moral, dan agama dapat mengakibatkan meningkatnya

⁷ Yuniyanto, Surohman, dan Hasanah.

⁸ Ikhwanul Bektu Trian Putri, "Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Kewaraganeeraan dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 431–41.

⁹ Putri.

¹⁰ Khusnul Khotimah, "Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A'Yun Ponorogo," *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2017): 371–88.

perilaku negatif. Selain itu, penurunan karakter religius juga dapat menyebabkan hilangnya identitas dan kebersamaan dalam masyarakat serta melemahnya fondasi moral yang menjadi dasar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi penurunan karakter religius menjadi sangat penting dalam rangka membangun masyarakat yang beradab, bermoral, dan harmonis terutama di Kecamatan Praya Tengah.

Ada beberapa penelitian terkait dengan pendidikan ekstrakurikuler di sekolah, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Pautina dan Djaena yang bertujuan untuk mengetahui model pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat, bakat dan prestasi siswa dan mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler¹¹. Penelitian kedua tentang pembelajaran ekstrakurikuler bahasa arab di Pesantren yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program tersebut dan model pembelajaran bahasa yang digunakan¹². Penelitian selanjutnya tentang program ekstrakurikuler di madrasah yang bertujuan untuk mengidentifikasi model pembelajaran ekstrakurikuler dan evaluasi selama pembelajaran.¹³

Berdasarkan beberapa problema dan penelitian terdahulu diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang mendalam dengan judul model manajemen ekstrakurikuler siswa dalam membentuk karakter religius siswa sesuai dengan masalah pendidikan yang ada di Kecamatan Praya Tengah yang belum diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mendiskripsikan model manajemen ekstrakurikuler siswa di sekolah Kecamatan Praya Tengah, (2) untuk mendiskripsikan karakter religius siswa di sekolah Kecamatan Praya Tengah dan (3) untuk mendiskripsikan implementasi model ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius di sekolah Kecamatan Praya Tengah.

METODE PENELITIAN

¹¹ Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena, "Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik," *Irfani (e-Journal)* 17, no. 2 (2021): 179–88, <https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2506>.

¹² Ibnu Zulfarnain dkk., "Model pembelajaran program ekstrakurikuler bahasa Arab dan implementasinya di madrasah aliyah pesantren," *Arabiyatuna* 3, no. 1 (Mei 2019): 29–46.

¹³ Qiqi Yuliati Zakiyah dan Ipit Saripatul Munawaroh, "Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018), <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Sumber data yakni data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan pendekatan studi kasus Miles & Huberman penelitian dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan¹⁴. Pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) *Credibility*, (2) *Transferability*, (3) *Dependability* dan (4) *Confirmability*.

PEMBAHASAN

1. Model Manajemen Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk pengembangan bakat. Pemilihan ekstrakurikuler atas kehendak peserta didik sendiri, tetapi apabila tergolong ekstrakurikuler wajib maka semua peserta didik wajib mengikutinya¹⁵.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar¹⁶. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah terdapat berbagai macam jenisnya. Banyak jenis ekstrakurikuler tersebut bertujuan agar peserta didik dapat memilih ekstrakurikuler yang mereka sukai dan disesuaikan dengan bakat dan minat masing-masing peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang wajib dan ada juga yang pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk pengembangan bakat. Pemilihan ekstrakurikuler atas kehendak peserta didik sendiri, tetapi apabila tergolong ekstrakurikuler wajib maka semua peserta didik wajib mengikutinya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di Madrasah Aliyah Darul Anshor sangat beragam mulai dari ekstrakurikuler wajib sesuai dengan kurikulum dari pemerintah maupun ekstrakurikuler lokal yang secara khusus hanya ada di Madrasah Aliyah Darul Anshor. Ada 8 kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan yaitu terdiri dari: Pramuka, Hadroh, Pencak Silat, Karate, Qiro'ah, English Club, Drum Band dan PIK-R. Kegiatan manajemen

¹⁴ John W Creswell, *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Penerjemah :Achmad Fawaid)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=42264&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>.

¹⁵ Yayan Inriyani, Wahjoedi, dan Sudarmiatin, "Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS," *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–7.

¹⁶ Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, "Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa," *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 64–70, <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>.

ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Nurussabah berjalan dengan lancar. Dimulai dengan proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di awal tahun semester ganjil. Perencanaan ekstrakurikuler secara terprogram setiap semester seperti bidang Olahraga, kesenian, keagamaan, kepramukaan semua itu terkoordinir dengan baik sesuai rencana yang di buat meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam proses perbaikan lebih baik kedepannya. Perencanaan yang dilakukan adalah menentukan apa saja kegiatan yang akan dikerjakan, kapan akan mengerjakan, bagaimana mengerjakannya, dan siapa yang akan mengerjakannya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah ini sejalan dengan apa yang diinstruksikan oleh pemerintah mengenai jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di sekolah meliputi (Permen No. 81 A, 2013):

- a) Krida: meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya.
- b) Karya ilmiah: meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
- c) Latihan/olah bakat/prestasi: meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya.

Berdasarkan hasil temuan, Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah telah melakukan proses manajemen yakni model manajemen planning, implementation dan evaluasi (Model P-I-E). Hal ini dikarenakan keterlibatan yayasan masih memiliki andil besar dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Model P-I-E (Planning, Implementation & Evaluation) sejalan dengan teori Priyono yang menyebutkan bahwa Model P-I-E adalah model manajemen yang paling sederhana, karena hanya meliputi 3 fungsi saja yaitu fungsi perencanaan, implementasi dan evaluasi sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan.

Perencanaan atau Planning, yakni proses yang berkaitan dengan upaya yang ditempuh oleh Madrasah Aliyah Nurussabah guna mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan masalah di kemudian hari dan perancangan strategi dan teknis yang sesuai dan tepat untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler. Dalam perencanaan ada tujuan khusus. Tujuan tersebut secara khusus sungguh- sungguh dituliskan dan dapat diperoleh

semua anggota organisasi. Selain itu, perencanaan mencakup periode tahun tertentu. Perencanaan tersebut termasuk perencanaan jangka pendek (annual plan) untuk jangka satu tahun¹⁷.

Menurut Sudjana implementasi atau pelaksanaan diartikan sebagai upaya pimpinan untuk mengerakan seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam dirinya untuk melaksanakan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Ini artinya bahwa kepala madrasah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah berperan sebagai motor yang menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan yang diharapkan¹⁸.

2. Karakter Religius Siswa

Karakter merupakan sifat yang dapat membekali setiap siswa menjadi individu yang unggul dan pribadi yang dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Kemajuan ini mesti menjadi penunjang dalam pembimbingan mental setiap peserta didik. Kapitalisasi karakter yang dilakukan semenjak anak usia dini turut berpartisipasi menyiapkan generasi bangsa yang berkarakter, mereka adalah calon generasi bangsa yang didambakan berjiwa pemimpin bangsa dan menjadikan negara yang berperadaban, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa dengan akhlak dan etika yang baik serta menjadi generasi yang berilmu pengetahuan tinggi dan menghiasi dirinya dengan iman dan taqwa¹⁹.

Karakter religius juga tercermin dari sikap dan kepribadian siswa-siswa yang selalu menyapa dan memberikan salam dan senyum kepada siapa saja yang ada di lingkungan sekolah ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh Thomas Lickona di dalam Heri Gunawan yang mengatakan bahwa pendidikan karakter itu semata-mata untuk membentuk kepribadian seseorang sehingga memiliki budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

¹⁷ Alfi Ansari, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: K-Media, 2018).

¹⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).

¹⁹ Muh Hambali dan Eva Yulianti, "Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit," *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (17 Desember 2018): 193–208, <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>.

seseorang, yaitu: tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati yang lebih tua, senyum, kerja keras dan sebagainya²⁰.

Lembaga pendidikan juga harus mencerminkan karakter religius dengan program pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya proses pembelajaran, seperti pembiasaan membentuk akhlakul karimah melalui sholat duha dan do'a bersama. Ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Chabib Thoha yang menerangkan terkait dengan tujuan penanaman nilai-nilai religius di sekolah dengan tujuan sebagai berikut²¹:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan dengan membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia.
- c. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial dengan baik, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- d. Membiasakan siswa untuk sopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- e. Membiasakan siswa untuk selalu tekun dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

Karakter berarti suatu penggambaran tingkah laku terutama tingkah laku anak didik yang menunjukkan nilai benar-salah, baik-buruk dari suatu keadaan, dalam artian berarti suatu tanda atau ciri khusus yang ada pada setiap diri insan, karena pada dasarnya dengan penanaman karakter itu diharapkan dapat membentuk pribadi dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya²².

3. Implementasi Model Manajemen Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi model manajemen ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah mencakup model Planing, implementasi dan evaluasi (Model P-I-E) sedangkan model manajemen ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religius siswa di

²⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012).

²¹ Chabib Thoha, *Metodologi Pembelajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

²² Mustoip dan S. Muhammad Japar Zulela MS, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).

SMK Negeri 2 Praya Tengah adalah model *planning, organizing, actuating* dan *Controlling* (Model POAC).

Suparlan mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan ekstrakurikuler harus merumuskan tujuan terlebih dahulu. Sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervise²³.

Oteng Sutisna yang dikutip Suryosubroto bahwa prinsip program ekstrakurikuler adalah semua murid, guru, dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program, kerja sama dalam tim adalah fundamental, pembatasan- pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan, prosesnya adalah lebih penting daripada hasil, program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswa, program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah, Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya pada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efisiensi pelaksanaannya, kegiatan ini hendaknya menyediakan sumber- sumber motivasi yang kaya bagi pengajaran kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid, kegiatan ekstrakurikuler ini hendaknya dipandangan sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekadar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri²⁴.

Proses pelaksanaan ekstrakurikuler dilaksanakan oleh para siswa dan siswi yang didampingi oleh Pembina atau pelatih yang di tunjuk oleh kepala sekolah, dimulai dari kedisiplinan, do'a awal, hingga penutup (kegiatan selesai). Sehubungan dengan hal itu, Amir Dien dikutip Suryosubroto, menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler: kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna; adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan

²³ Suparlan, *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Hikayat, 2013).

²⁴ Suparlan.

masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan; pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagai siswa²⁵.

Pengorganisasian mencakup tindakan: (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan dalam tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut²⁶. Pengorganisasian merupakan suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan perencanaan²⁷.

Menurut Murdick pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Pengawasan harus dikaitkan dengan tujuan, dan kriteria yang dipergunakan dalam sistem pendidikan, yaitu relevansi, efektivitas, efisiensi dan produktivitas. Pengawasan hendaknya disesuaikan dengan sifat dan kebutuhan organisasi. Pengawasan hendaknya mengacu pada tindakan perbaikan, artinya tidak hanya mengungkap penyimpangan dari standar, tetapi penyediaan alternatif perbaikan dan menentukan tindakan perbaikan²⁸.

Pengawasan yang dilakukan oleh kepala madrasah semaksimal mungkin harus berjalan dengan optimal. Oleh sebab itu dibutuhkan bantuan dan kerjasama antara pihak yang memberikan pengawasan dan yang diberi pengawasan. Agar kegiatan pengawasan untuk kedepannya dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Untuk mengoptimalkan proses pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler tersebut, pihak sekolah menyerahkan sepenuhnya kepada Pembina masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Cara yang dikembangkan oleh Pembina agar kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berjalan dengan lancar yaitu dengan memperhatikan semua kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan ekstrakurikuler.

²⁵ Suparlan.

²⁶ Ahmad Gunadi dan Husaini Usman, "Pengelolaan unit produksi SMK Negeri rumpun bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta (studi kasus SMKN 2 Pengasih Kulonprogo)," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 2 (2015): 145–60, <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6381>.

²⁷ Syafaruddin, *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam* (Medan: Pedana Publishing, 2015).

²⁸ Amrullah, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya" (IAIN Palangkaraya, 2021).

Pengawasan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dengan melakukan penilaian dan koreksi atas pelaksanaan kerja dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan bahwa tujuan dan rencana yang ditetapkan dapat tercapai. Proses monitoring secara nyata agar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan sesuai rencana dan evaluasi untuk menilai ketercapaian dan keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler²⁹.

PENUTUP

Model manajemen ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah adalah Model planning, implementasi dan evaluasi atau lebih dikenal dengan Model P-I-E sedangkan model ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Praya Tengah menggunakan model planning, organizing, actuating dan controlling atau model POAC. Karakter religious siswa di Madrasah Aliyah Darul Anshor: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) sopan santun dan (3) mencintai kebersihan, Karakter religious siswa di Madrasah Aliyah Nurussabah: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) sopan santun dan (3) ikhlas dan karakter religious siswa di SMK Negeri 2 Praya Tengah: (1) Beriman dan bertaqwa, (2) disiplin, (3) cinta tanah air, (4) kepemimpinan dan (5) tolong menolong. Implementasi Model ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religious siswa di Madrasah Aliyah Darul Anshor dan Madrasah Aliyah Nurussabah: (1) Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler menentukan tujuan, pemberian pengarahan, pengkoordinasian, dan pengkomunikasian, (2) Pelaksanaan diawasi Yayasan, (3) Evaluasi dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dengan melihat perilaku dan karakter siswa. Sedangkan Implementasi model manajemen ekstrakurikuler dalam membentuk karakter religious siswa di SMK Negeri 2 Praya Tengah dengan model POAC: (1) Perencanaan kegiatan dengan indikator target dan sasaran, jenis, jadwal dan anggaran, (2) Pengorganisasian dengan prinsip manajemen terdiri dari pembagian tugas dan tanggung jawab, (3) Pelaksanaan yang menekankan kepada siraman rohani, keteladanan dan pembiasaan, (4) Evaluasi (controlling) secara keorganisasian untuk mengamati setiap jalannya kegiatan ekstrakurikuler setiap tahunnya dan evaluasi sikap dan tingkah laku siswa di sekolah.

²⁹ Romadon Taufik, "Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa," *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 494–504.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Negeri 1 Murung Raya.” IAIN Palangkaraya, 2021.
- Ansari, Alfi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Creswell, John W. *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed (Penerjemah :Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012. <http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=42264&pRegionCode=JIUNMAL&pClientId=111>.
- Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Gunadi, Ahmad, dan Husaini Usman. “Pengelolaan unit produksi SMK Negeri rumpun bangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta (studi kasus SMKN 2 Pengasih Kulonprogo).” *Jurnal Pendidikan Vokasi* 5, no. 2 (2015): 145–60. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i2.6381>.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hambali, Muh, dan Eva Yulianti. “Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Di Kota Majapahit.” *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (17 Desember 2018): 193–208. <https://doi.org/10.33650/pjp.v5i2.380>.
- Indy, Ryan. “Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara.” *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* 12, no. 4 (2019): 1–18.
- Inriyani, Yayan, Wahjoedi, dan Sudarmiati. “Peran kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi belajar IPS.” *Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (2020): 1–7.
- Khusnul Khotimah. “Model Manajemen Pendidikan Karakter Religius Di SDIT Qurrota A’Yun Ponorogo.” *Muslim Heritage* 1, no. 2 (2017): 371–88.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Mustoip, dan S. Muhammad Japar Zulela MS. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing, 2018.
- Musya’adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.” *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1, no. 2 (2018): 9–27.
- Nugraha, Yogi, dan Lusiana Rahmatiani. “Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa.” *Jurnal Moral Kemasyarakatan* 3, no. 2 (2019): 64–70. <https://doi.org/10.21067/jmk.v3i2.2900>.
- Pautina, Amalia Rizki, dan Nur Ainun Djaena. “Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi Dalam Meningkatkan Minat Dan Bakat Serta

- Prestasi Peserta Didik.” *Irfani (e-Journal)* 17, no. 2 (2021): 179–88. <https://doi.org/10.30603/ir.v17i2.2506>.
- Putri, Ikhwanul Bekti Trian. “Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MAN 1 Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Kewaraganegearaan dan Hukum* 2, no. 1 (2017): 431–41.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sujana, I Wayan Cong. “Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia.” *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>.
- Suparlan. *Praktik-Praktik Terbaik Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Hikayat, 2013.
- Syafaruddin. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif Sains dan Islam*. Medan: Pedana Publishing, 2015.
- Taufik, Romadon. “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Pengembangan Karakter Siswa.” *Manajer Pendidikan* 9, no. 4 (2015): 494–504.
- Thoha, Chabib. *Metodologi Pembelajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Yunianto, Teguh, Ahmad Surohman, dan Niswaton Hasanah. “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Ekstrakurikuler.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 14, no. 1 (2021): 22–30. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v14i1.32233>.
- Zakiyah, Qiqi Yuliati, dan Ipit Saripatul Munawaroh. “Manajemen Ekstrakurikuler Madrasah.” *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3, no. 1 (21 September 2018). <https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3281>.
- Zulqarnain, Ibnu, Muthiur Rohman, Maftuhah Maftuhah, dan Zakiyah Arifa. “Model pembelajaran program ekstrakurikuler bahasa Arab dan implementasinya di madrasah aliyah pesantren.” *Arabiyatuna* 3, no. 1 (Mei 2019): 29–46.